

Strategi Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam Memperkuat Pemahaman Keagamaan Jamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan

Faizhikam Arham Ramadhan^{1*}, Fatma Nurmulia²

ID

¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Universitas Muhammadiyah Jakarta

(Faizhikam20@gmail.com^{1*})

(Fatma.nurmulia@umj.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2026

Revised 15 September 2026

Accepted 30 September 2026

Available online 5 Oktober 2026

Kata Kunci:

Majelis Taklim, Pemahaman Keagamaan, Jamaah

Keywords:

Majelis Taklim, Religious Understanding, Congregants



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat. Namun, dari pengamatan langsung peneliti di lapangan. Keikutsertaan jamaah dalam mengikuti Majelis Taklim belum selalu stabil. Kadang naik turun, tergantung pada berbagai faktor seperti kesibukan kerja, urusan keluarga, serta strategi penyampaian materi dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta hasil Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam memperkuat pemahaman keagamaan jamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer yakni berasal dari Ustadz penceramah, Ketua Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya dan beberapa jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Kuy Ngaji Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan. Sedangkan data sekunder berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model dari Milles dan Hubberman dengan tahapan, yaitu: *Pertama* Reduksi Data, *Kedua* Penyajian Data dan *Ketiga* Penarikan Kesimpulan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen.

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan adanya penguatan pemahaman keagamaan jamaah yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku. Jamaah menjadi lebih termotivasi untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki hubungan sosial, serta menumbuhkan ketenangan dan kedewasaan dalam bersikap. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Kuy Ngaji telah berfungsi secara efektif sebagai wadah pembinaan keagamaan yang relevan, aplikatif, dan dibutuhkan oleh jamaah. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola masjid dan lembaga keagamaan lainnya dalam mengembangkan strategi Majelis Taklim yang lebih efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

A Majelis Taklim is a form of non-formal religious education that plays a strategic role in strengthening the understanding and practice of Islamic teachings within the community. However, based on the researcher's direct observations in the field, the participation of congregants in attending the Majelis Taklim has not always been stable. It tends to fluctuate depending on various factors such as work commitments, family responsibilities, and the strategies used in delivering the material during the sessions. This study aims to analyze the planning, implementation, and outcomes of the Majelis Taklim Kuy Ngaji in strengthening the religious understanding of congregants at the Grand Mosque of Bintaro Jaya, South Tangerang. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Primary data sources were obtained from the preaching ustadz, the head of the Youth and Islamic Community Organization of the Grand Mosque of Bintaro Jaya, and several congregants who participate in the Majelis Taklim Kuy Ngaji activities. Meanwhile, secondary data were derived from relevant books and scientific journals. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, which consists of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Data collection methods include interviews, observations, and document studies. The main findings of this study indicate that there is a strengthening of the congregants' religious understanding that is not only cognitive in

*Corresponding author

E-mail addresses: Faizhikam20@gmail.com (Faizhikam Arham Ramadhan)

nature but also reflected in changes in attitudes and behavior. The congregants become more motivated to practice Islamic teachings in their daily lives, such as improving the quality of worship, enhancing social relationships, and developing a sense of calmness and maturity in their conduct. This shows that the Majelis Taklim Kuy Ngaji has functioned effectively as a forum for religious development that is relevant, practical, and needed by the community. The results of this study provide valuable insights for mosque administrators and other religious institutions in developing more effective and sustainable Majelis Taklim strategies.

1. INTRODUCTION

Majelis Taklim di Masjid Raya Bintaro Jaya merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang cukup diminati oleh jamaah, meskipun tingkat keikutsertaannya belum stabil karena dipengaruhi oleh kesibukan kerja, urusan keluarga, serta metode penyampaian materi. Di tengah kehidupan modern yang serba dinamis, masyarakat menghadapi tantangan dalam memperdalam pemahaman agama sehingga membutuhkan wadah pembelajaran yang fleksibel seperti Majelis Taklim. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti manajemen yang kurang terstruktur, metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Penelitian ini berfokus pada strategi Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam menguatkan pemahaman keagamaan jamaah, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah diarahkan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari program Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ketiga aspek tersebut secara mendalam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan nonformal keagamaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti, menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Majelis Taklim dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Deskripsi konseptual dalam penelitian ini mencakup tiga fokus utama, yaitu strategi, Majelis Taklim, dan pemahaman keagamaan, yang saling berkaitan dalam upaya menguatkan pemahaman agama jamaah. Strategi dipahami sebagai serangkaian langkah yang disusun secara sistematis, terencana, dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi dan pembinaan keagamaan, strategi tidak hanya berupa rencana umum, tetapi juga mencakup cara, taktik, serta langkah operasional yang dilakukan secara efektif agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Strategi juga berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas agar selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, strategi pelaksanaan dakwah atau pembinaan keagamaan dilakukan melalui pendekatan yang terorganisir, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat.

Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Secara etimologis, Majelis Taklim berarti tempat belajar atau forum untuk menuntut ilmu, sedangkan secara terminologis merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama secara rutin dan terstruktur. Majelis Taklim berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama, memperkuat keimanan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis antarjamaah. Selain itu, Majelis Taklim juga menjadi wadah alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan mengikuti pendidikan formal, sehingga tetap dapat memperoleh pembelajaran agama. Tujuan utama Majelis Taklim adalah membentuk jamaah yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pembinaan ibadah, penguatan nilai-nilai moral, peningkatan kualitas hidup, serta terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

Dalam pelaksanaannya, Majelis Taklim memiliki berbagai fungsi penting, antara lain sebagai tempat memperoleh ilmu dan keterampilan, sarana menjalin silaturahmi, media kepedulian sosial, serta wadah pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Majelis Taklim juga berfungsi sebagai media dakwah, forum dialog keagamaan, serta sarana rekreasi rohani yang memberikan ketenangan batin bagi jamaah. Selain itu, Majelis Taklim memiliki berbagai jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan kelompok sosial peserta, seperti Majelis Taklim bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja, serta berdasarkan dasar pengikat keikutsertaan, seperti yang diselenggarakan oleh masjid, lingkungan RT/RW, instansi, atau organisasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Strategi dalam Majelis Taklim menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pembinaan keagamaan. Beberapa strategi yang umum digunakan meliputi komunikasi efektif, yaitu penyampaian

materi secara jelas dan mudah dipahami; pendekatan partisipatif yang melibatkan jamaah secara aktif; interaksi sosial yang mendorong dialog dan diskusi; pendekatan berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan jamaah; serta pemanfaatan media dan teknologi untuk memperluas jangkauan dakwah. Selain itu, strategi dakwah juga dapat dilakukan melalui pendekatan sentimental yang menyentuh hati, pendekatan rasional yang mengedepankan logika, serta pendekatan indrawi yang berbasis pengalaman dan keteladanan. Pemilihan strategi ini harus disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik jamaah agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara efektif.

Sementara itu, pemahaman keagamaan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Landasan utama pemahaman keagamaan dalam Islam adalah Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, yang menjadi pedoman dalam mengatur seluruh aspek kehidupan umat Muslim. Pemahaman keagamaan memiliki tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan wawasan keagamaan, aspek afektif yang berkaitan dengan penghayatan dan sikap batin, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan membentuk pemahaman keagamaan yang utuh dan seimbang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Majelis Taklim memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan sikap dan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian Bambang Isnaini Zulkarnain (2019) menekankan pada peran Majelis Taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu, sementara penelitian Anas Rudi (2022) dan Feri Andi (2017) lebih menyoroti peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat secara umum. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada strategi yang digunakan dalam program "Kuy Ngaji" di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dari segi subjek yang lebih heterogen serta lokasi penelitian yang berada di lingkungan perkotaan dengan sistem kegiatan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi Majelis Taklim yang lebih efektif, modern, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

2. METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Raya Bintaro Jaya yang berlokasi di Jl. Maleo Raya, Pondok Pucung, Pondok Aren, Bintaro Jaya Sektor 9, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan sekaligus ruang interaksi sosial masyarakat perkotaan yang dinamis. Adapun waktu penelitian berlangsung dari bulan Juli hingga Desember 2025, yang mencakup beberapa tahapan penting, yaitu tahap persiapan penelitian pada bulan Juli, tahap pengumpulan data yang dilaksanakan secara intensif pada bulan November, serta tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian pada bulan Desember.

Masjid Raya Bintaro Jaya berada di lingkungan masyarakat yang heterogen, terdiri dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan, sehingga menjadikannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran agama dan aktivitas sosial. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang inklusif dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, termasuk Majelis Taklim, agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Majelis Taklim di masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana menimba ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, membangun karakter religius, serta meningkatkan kesadaran spiritual jamaah. Melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut, jamaah memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, memperkuat silaturahmi, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam melihat bagaimana strategi yang diterapkan dalam Majelis Taklim mampu memberikan kontribusi nyata dalam menguatkan pemahaman keagamaan jamaah, baik dari sisi pengetahuan maupun praktiknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi Majelis Taklim dalam konteks nyata. Penelitian dilakukan melalui dua jenis, yaitu penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian, sehingga informasi yang didapatkan bersifat faktual dan kontekstual. Sementara itu, penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan guna memperkuat landasan teori serta mendukung analisis penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data lisan dan tertulis, yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pihak yang terlibat dalam kegiatan

Majelis Taklim, yaitu Ustadz penceramah, Ketua Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya, serta beberapa jamaah yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Taklim Kuy Ngaji. Data ini bersifat autentik karena diperoleh dari pengalaman dan pandangan langsung para informan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Majelis Taklim, serta sumber tertulis lainnya seperti buku dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim, termasuk strategi yang digunakan oleh penceramah serta partisipasi jamaah dalam kegiatan tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi dan kondisi nyata di lapangan secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap relevan, seperti Ustadz penceramah, Ketua Komunitas Remaja dan Pemuda Islam, serta jamaah, guna memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai strategi, pelaksanaan, hasil, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan Majelis Taklim. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti foto kegiatan, arsip, serta catatan lain yang dapat memperkuat data penelitian.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang tidak diperlukan dapat disisihkan. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif atau bentuk lain yang mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan ulang untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data tersebut.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik kredibilitas melalui beberapa cara, yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam pengamatan, serta triangulasi data. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan Majelis Taklim untuk memahami konteks secara mendalam. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mencatat setiap temuan secara rinci dan sistematis. Sementara itu, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang objektif serta komprehensif mengenai strategi Majelis Taklim dalam menguatkan pemahaman keagamaan jamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya.

3. RESULT AND DISCUSSION

Latar penelitian ini berfokus pada Masjid Raya Bintaro Jaya yang didirikan pada tahun 1997 oleh Jaya Real Property di atas lahan seluas sekitar 5.000 meter persegi di kawasan Bintaro Jaya. Sejak tahun 2017, masjid ini mengalami transformasi menjadi pusat komunitas Muslim berbasis masjid yang dikelola oleh Yayasan Masjid Raya Bintaro Jaya. Masjid ini mengusung konsep Masjid 5.0 yang mencakup fungsi sebagai Baitullah (tempat ibadah), Baitul Dakwah (pusat kajian), Baitul Qur'an (pendidikan Al-Qur'an), Baitul Maal (kegiatan sosial), dan Baitul Muamalah (pemberdayaan ekonomi umat), sehingga tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban dan pelayanan umat.

Secara geografis, masjid ini terletak di lokasi yang strategis di Kota Tangerang Selatan dan mudah diakses dari berbagai wilayah, serta berada di lingkungan perkotaan yang heterogen. Hal ini menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Visi masjid adalah menjadi masjid percontohan di Indonesia dengan misi menjadikannya sebagai pusat dakwah, pendidikan, pemberdayaan umat, serta pengelolaan zakat dan wakaf.

Dalam menjalankan perannya, masjid ini memiliki struktur organisasi yang melibatkan komunitas remaja dan pemuda Islam yang aktif mengelola berbagai program. Beberapa program unggulan yang dijalankan antara lain "Kuy Ngaji" sebagai wadah kajian keagamaan, Rumah Quran SAQURA sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat, Gerakan Sedekah Sampah sebagai bentuk kepedulian sosial dan lingkungan, serta Ladies Day Sit and Sip yang ditujukan bagi muslimah. Secara keseluruhan, Masjid Raya Bintaro Jaya berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan yang modern, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat perkotaan.

Pada bagian temuan penelitian ini, peneliti memaparkan berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam menguatkan pemahaman keagamaan jamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya. Temuan tersebut diperoleh melalui serangkaian proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, meliputi observasi terhadap kegiatan Majelis Taklim, wawancara mendalam dengan Ustadz penceramah, Ketua Komunitas Remaja dan Pemuda Islam, serta jamaah yang aktif mengikuti program Kuy Ngaji.

Data yang berhasil dihimpun memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi Majelis Taklim dirancang dan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan, serta dampak yang dirasakan oleh jamaah setelah mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data tersebut, uraian lebih lanjut mengenai temuan penelitian akan disajikan secara sistematis pada bagian berikutnya.

A. Perencanaan Program Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam Menguatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan

Perencanaan program Majelis Taklim Kuy Ngaji di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan merupakan proses yang disusun secara sistematis dan kolaboratif dengan memperhatikan karakteristik jamaah, khususnya kalangan remaja dan pemuda, serta dinamika sosial yang berkembang. Perencanaan tidak hanya berfokus pada tema kajian, tetapi juga mencakup kesiapan narasumber, pembagian tugas, sarana prasarana, serta mekanisme evaluasi agar kegiatan berjalan efektif dan berkelanjutan.

1. Perencanaan Tema Kajian Melalui Diskusi dan Musyawarah

Perencanaan tema kajian dilakukan melalui diskusi antara ustadz dan Komunitas Remaja dan Pemuda Islam, khususnya divisi dakwah. Tema yang diangkat umumnya berkaitan dengan kehidupan remaja, seperti pergaulan, hubungan lawan jenis, dan karier, yang kemudian dikaji dari perspektif Islam. Tema disusun dalam bentuk sinopsis dan poin pembahasan oleh tim remaja, lalu dikembangkan oleh ustadz menjadi materi yang lebih mendalam. Selain itu, tema juga dapat berasal dari isu-isu yang sedang berkembang di media sosial agar lebih relevan dan menarik minat jamaah.

2. Keterlibatan Berbagai Pihak dalam Penyusunan Materi

Penyusunan materi melibatkan kolaborasi antara ustadz dan Komunitas Remaja dan Pemuda Islam. Komunitas berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan jamaah dan merancang tema, sedangkan ustadz bertugas mengolah dan menyesuaikan materi dengan kondisi jamaah. Pembagian tugas antar divisi dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan hingga publikasi, sehingga materi yang disampaikan lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

3. Pembagian Tugas yang Jelas dalam Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, diterapkan pembagian tugas yang jelas dan terorganisir. Setiap divisi memiliki peran masing-masing, seperti tim perencanaan, penyusunan tema, desain dan publikasi, serta tim teknis lapangan yang meliputi acara, perlengkapan, konsumsi, dan pengaturan jamaah. Sistem ini mendukung kelancaran kegiatan. Selain itu, kreativitas panitia dalam mengemas kegiatan, seperti desain media, suasana kajian, dan pemilihan pembawa acara, menjadi faktor penting dalam menarik minat jamaah dan menunjang keberhasilan program.

4. Mekanisme Evaluasi dan Penguatan Pemahaman Jamaah

Majelis Taklim Kuy Ngaji tidak hanya menggunakan metode ceramah satu arah, tetapi juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab, diskusi, dan pembentukan halaqah kecil untuk memperdalam pemahaman jamaah. Selain itu, tersedia forum konsultasi keagamaan secara personal di luar kajian utama. Materi kajian juga disesuaikan dengan fenomena sosial yang berkembang, termasuk isu-isu viral, sehingga mampu meluruskan pemahaman yang keliru dan memperkuat pemahaman keagamaan jamaah.

5. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di masjid melalui koordinasi dengan pihak pengelola. Pengurus memastikan kesiapan teknis seperti pengaturan ruang, akses parkir, serta kenyamanan narasumber dengan menyediakan ruang transit khusus. Selain itu, penggunaan media seperti layar proyektor dan siaran langsung melalui platform digital turut meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta memperluas jangkauan jamaah.

Perencanaan program Majelis Taklim Kuy Ngaji di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan merupakan tahapan awal yang memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program disusun secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan ustadz sebagai narasumber serta Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya sebagai penggerak utama kegiatan. Proses perencanaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik jamaah yang didominasi oleh kalangan remaja dan pemuda, sehingga tema kajian yang disusun relevan dengan realitas kehidupan mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Majelis Taklim Kuy Ngaji tidak hanya berfokus pada penentuan tema kajian, tetapi juga mencakup kesiapan ustadz atau narasumber, pembagian tugas kepanitiaan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta perancangan mekanisme pendalaman dan evaluasi pemahaman jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program

dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kegiatan kajian dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Secara konseptual, perencanaan program pendidikan keagamaan menekankan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang dirancang secara matang untuk mencapai tujuan pembelajaran keagamaan, perencanaan tema menggunakan pendekatan tematik menunjukkan bahwa penyusunan tema yang relevan dengan kehidupan jamaah dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama. Pendekatan tematik ini menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari jamaah sehingga memudahkan pemahaman nilai-nilai agama dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, perencanaan program keagamaan dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam merancang kegiatan dakwah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap unsur yang terlibat memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Dalam konteks pendidikan dan dakwah, perencanaan juga berperan penting dalam menentukan tema dan materi, penyampaian materi, media, serta evaluasi kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran kegiatan.

Berdasarkan temuan penelitian dan kajian pustaka di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program Majelis Taklim Kuy Ngaji di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan dapat dikatakan telah memenuhi prinsip-prinsip perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan kontekstual. Perencanaan yang mencakup penentuan tema kajian, kesiapan narasumber, pembagian tugas kepanitiaan, penyediaan sarana prasarana, serta evaluasi pemahaman jamaah menjadi fondasi penting dalam menguatkan pemahaman keagamaan jamaah secara berkelanjutan.

B. Pelaksanaan Perencanaan Program Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam Menguatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan

Pelaksanaan Majelis Taklim Kuy Ngaji di Masjid Raya Bintaro Jaya dilakukan secara terarah dan kontekstual dalam upaya menguatkan pemahaman keagamaan jamaah, khususnya kalangan remaja dan pemuda. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi yang mengangkat tema-tema ringan, relevan, dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, seperti persoalan sosial, karier, dan dinamika kehidupan modern. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, runtut, serta diselingi humor sebagai bumbu untuk mencairkan suasana tanpa mengurangi substansi keilmuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Selain itu, pendekatan studi kasus juga diterapkan dengan mengangkat isu-isu sosial yang sedang berkembang atau viral di masyarakat, kemudian dianalisis dari perspektif Islam. Hal ini bertujuan untuk meluruskan pemahaman yang keliru, menangkalkan opini yang bertentangan dengan syariat, serta memperkuat landasan keagamaan jamaah. Interaksi antara ustadz dan jamaah berlangsung secara komunikatif dan dua arah melalui teknik komunikasi interpersonal, ice breaking, serta sesi tanya jawab yang terstruktur. Kondisi ini mendorong keterlibatan aktif jamaah dan menciptakan suasana kajian yang nyaman serta kondusif.

Tingkat partisipasi jamaah tergolong tinggi, terlihat dari antusiasme, keaktifan dalam merespons materi, serta interaksi berkelanjutan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Konsistensi pelaksanaan kajian setiap malam Sabtu juga menjadi faktor penting dalam menjaga keterikatan jamaah. Seluruh kegiatan berlangsung dalam suasana tertib, tenang, dan penuh kekeluargaan.

Dalam aspek kedisiplinan, Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya berperan aktif melalui pengaturan teknis kegiatan, pembentukan tim crowd, serta penyampaian aturan sejak awal acara. Selain itu, dukungan terhadap ustadz dilakukan secara optimal melalui sikap memuliakan guru, mulai dari penyambutan hingga pemenuhan kebutuhan selama kegiatan, sehingga menciptakan kenyamanan bagi narasumber dalam menyampaikan materi kajian.

1. Strategi Penyampaian Materi Majelis Taklim Kuy Ngaji Masjid Raya Bintaro Jaya

Strategi penyampaian materi dilakukan dengan memilih tema yang ringan, kontekstual, dan sesuai dengan realitas kehidupan jamaah, khususnya remaja. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana, runtut, serta disertai contoh konkret yang mudah dipahami. Humor digunakan sebagai pelengkap untuk mencairkan suasana, tanpa mengurangi esensi materi. Selain itu, pendekatan studi kasus dari fenomena sosial yang sedang viral digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih aplikatif. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu jamaah memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pola Interaksi Komunikatif antara Ustadz dan Jamaah

Interaksi dalam kajian berlangsung secara komunikatif, akrab, dan dua arah. Ustadz tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun kedekatan melalui teknik komunikasi interpersonal seperti ice breaking dan penyebutan nama jamaah. Setiap kajian dilengkapi dengan sesi tanya jawab yang memberikan ruang bagi jamaah untuk berdiskusi secara langsung. Pola interaksi ini menciptakan suasana kajian yang hidup, terbuka, dan mendorong keterlibatan aktif jamaah dalam proses pembelajaran.

3. Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Jamaah

Partisipasi jamaah dalam kegiatan Majelis Taklim Kuy Ngaji tergolong tinggi. Jamaah menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti kajian, aktif dalam sesi diskusi, serta menjalin interaksi lanjutan setelah kegiatan. Konsistensi pelaksanaan kajian secara rutin dan pemanfaatan media sosial untuk dokumentasi serta rangkuman materi turut memperkuat keterikatan jamaah. Suasana kajian yang kondusif, tertib, dan penuh kekeluargaan semakin mendukung kenyamanan jamaah dalam mengikuti kegiatan.

4. Penjagaan Kedisiplinan dan Ketertiban Jamaah

Kedisiplinan dan ketertiban jamaah dijaga melalui peran aktif panitia, khususnya Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya. Panitia menyampaikan aturan melalui pembukaan acara, serta membentuk tim crowd yang bertugas mengatur alur keluar-masuk jamaah dan penempatan posisi selama kajian. Selain itu, panitia juga membantu kebutuhan teknis dan mengatur tempat duduk, sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, dan nyaman bagi jamaah.

5. Dukungan terhadap Ustadz dalam Pelaksanaan Kegiatan

Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya memberikan dukungan penuh kepada ustadz sebagai narasumber melalui sikap memuliakan guru. Dukungan tersebut meliputi penyambutan sejak kedatangan, penyediaan fasilitas, pendampingan menuju ruang transit, hingga pemenuhan kebutuhan konsumsi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi ustadz agar dapat menyampaikan materi secara optimal, sekaligus menjadi teladan bagi jamaah dalam menerapkan adab terhadap guru.

Dalam pelaksanaan Majelis Taklim Kuy Ngaji ustadz menerapkan strategi penyampaian materi yang relevan dan komunikatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diselingi humor tapi bukan tujuannya, itu sebagai bumbu saja untuk mencairkan suasana, tanpa mengurangi substansi keilmuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pendekatan ini menjadikan kajian lebih menarik, mudah diterima, serta mampu menyentuh pemahaman dan hati jamaah.

Strategi penyampaian materi dalam Majelis Taklim Kuy Ngaji dapat dikaitkan secara kuat dengan konsep strategi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni. Strategi yang diterapkan ustadz dalam kajian tersebut menunjukkan perpaduan beberapa pendekatan dakwah yang disesuaikan dengan karakteristik jamaah. Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama yang dapat diterapkan oleh seorang da'i sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, yaitu:

a. Strategi Sentimental (al-manhaj al-'athifi)

Strategi sentimental merupakan pendekatan dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati, sehingga mampu menggugah hati mad'u agar menerima dan mengikuti ajakan yang disampaikan oleh pendakwah. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan dalam penerapan strategi ini, yaitu menyampaikan dakwah melalui nasihat yang baik, dengan penuh kasih sayang, serta melalui pelayanan atau bantuan nyata. Strategi ini umumnya diterapkan dalam lima situasi, yakni saat berdakwah kepada masyarakat awam, kepada individu yang lemah hatinya, kepada orang yang belum diketahui keadaannya, kepada anggota keluarga, serta pada wilayah atau komunitas yang sulit dijangkau.

b. Strategi Rasional (al-manhaj al-'aqli)

Strategi rasional adalah dakwah yang berfokus pada pemikiran dan daya nalar. Pendekatan ini mengajak mad'u untuk berpikir secara logis dan melakukan dialog atau diskusi yang argumentatif. Strategi ini umumnya digunakan dalam situasi tertentu, seperti ketika berhadapan dengan mad'u yang bersikap ingkar, mereka yang mengedepankan logika dalam berpikir, yang tidak memiliki sikap fanatisme berlebihan, serta individu yang telah terbebas dari keraguan.

c. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indrawi merupakan dakwah yang didasarkan pada penelitian dan pengalaman empiris, atau dengan kata lain, berpusat pada penginderaan dan pembuktian nyata. Penerapan strategi ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain menggunakan panca indra dalam proses penyampaian dakwah, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik objek dakwah, memberikan keteladanan dalam perilaku dan sikap, serta menyampaikan kisah-kisah yang relevan dengan konteks dan kondisi dakwah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dikaitkan bahwa strategi penyampaian materi dalam Majelis Taklim Kuy Ngaji sejalan dengan teori strategi dakwah Al-Bayanuni, khususnya melalui integrasi pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi, berikut perpaduan ketiga strategi ini:

Pertama, pendekatan yang digunakan ustadz selaras dengan strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi). Pemilihan tema-tema ringan yang dekat dengan realitas kehidupan remaja, penggunaan bahasa yang sederhana, serta penyampaian materi yang diselingi humor merupakan bentuk upaya menggugah hati jamaah agar merasa nyaman, diterima, dan tidak tertekan dalam mengikuti kajian.

Pendekatan ini mencerminkan dakwah yang dilakukan dengan nasihat yang baik dan penuh kasih sayang. Hal ini sesuai dengan karakter jamaah yang berasal dari latar belakang awam dan beragam, sebagaimana dijelaskan Al-Bayanuni bahwa strategi sentimental efektif diterapkan pada kelompok masyarakat yang membutuhkan sentuhan hati. Kedua, penerapan strategi rasional (al-manhaj al-'aqli). Materi kajian yang dikaitkan dengan persoalan karier, hubungan sosial, dan problem kehidupan sehari-hari mendorong jamaah untuk berpikir secara logis dan reflektif terhadap realitas yang mereka hadapi. Ustadz tidak hanya menyampaikan nasihat normatif, tetapi mengajak jamaah memahami persoalan kehidupan melalui sudut pandang ajaran Islam yang argumentatif dan rasional. Dalam pelaksanaan kajian, ustadz secara konsisten memberikan ruang diskusi dan tanya jawab kepada jamaah sehingga jamaah merasa lebih nyaman dan terlibat aktif. Ketiga, penyampaian materi yang komunikatif dan kontekstual juga menunjukkan penerapan strategi indrawi (al-manhaj al-hissi). Penggunaan gaya bahasa yang mudah dipahami, humor sebagai pencair suasana, serta contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari merupakan bentuk pemanfaatan pengalaman empiris dan penginderaan jamaah. Strategi ini memudahkan jamaah dalam menangkap pesan dakwah karena disampaikan melalui hal-hal yang mereka alami dan rasakan secara langsung.

Selain itu, Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya menerapkan pendekatan studi kasus dengan mengangkat fenomena sosial atau isu-isu yang sedang viral di masyarakat sebagai bahan kajian. Tema-tema tersebut dianalisis dari sudut pandang Islam dengan tujuan meluruskan pemahaman yang keliru, menangkal penggiringan opini yang bertentangan dengan syariat, serta memperkuat pemahaman keagamaan jamaah secara kontekstual dan aplikatif. Pendekatan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai strategi majelis taklim yang umum diterapkan.

Strategi komunikasi efektif tampak dalam penyampaian materi yang jelas, persuasif, dan mudah dipahami, dengan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik jamaah sehingga pesan dakwah dapat diterima secara optimal. Selanjutnya, pendekatan partisipatif tercermin dari keterlibatan aktif jamaah dalam proses kajian melalui diskusi, tanya jawab, serta penyampaian pandangan terhadap isu yang dibahas, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan majelis taklim.

Selain itu, penekanan pada interaksi sosial terlihat dari terciptanya suasana dialog yang kondusif antara penceramah dan jamaah, sehingga komunikasi menjadi lebih hidup dan dinamis serta mampu memperdalam pemahaman sekaligus mengurangi kesalahpahaman terhadap ajaran Islam. Pendekatan berbasis masalah juga sangat jelas terlihat, karena kajian difokuskan pada fenomena nyata yang relevan dengan kehidupan jamaah, kemudian dianalisis untuk menemukan akar persoalan dan dirumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga mendorong jamaah berpikir kritis dan aplikatif.

Di sisi lain, pemanfaatan media dan teknologi turut memperkuat efektivitas dakwah, mengingat isu-isu yang diangkat umumnya berkembang melalui media sosial dan platform digital. Penggunaan sarana seperti proyektor serta siaran langsung melalui platform seperti YouTube dan Instagram tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga memperluas jangkauan dakwah kepada jamaah yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan studi kasus yang diterapkan menunjukkan bahwa pelaksanaan Majelis Taklim Kuy Ngaji mencerminkan strategi dakwah yang integratif, komunikatif, dan kontekstual. Perpaduan antara strategi dakwah Al-Bayanuni dengan strategi majelis taklim modern menjadikan kegiatan kajian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan transformatif, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menguatkan pemahaman keagamaan jamaah.

C. Hasil Pelaksanaan Perencanaan Program Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam Menguatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan

Hasil pelaksanaan Majelis Taklim Kuy Ngaji menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan jamaah yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku keagamaan. Jamaah menjadi lebih termotivasi untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kualitas ibadah, menjaga tutur kata, memperbaiki hubungan sosial, serta menumbuhkan ketenangan dan kedewasaan dalam bersikap. Dampak positif tersebut menunjukkan keberhasilan Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara bertahap dan berkelanjutan. Respon jamaah terhadap kegiatan ini juga tergolong sangat positif, yang tercermin dari keistiqamahan kehadiran, keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pendukung, serta kesediaan jamaah untuk berkontribusi secara materi dan nonmateri. Selain itu, kegiatan ini mendorong lahirnya kesadaran jamaah untuk terlibat lebih jauh dalam aktivitas dakwah, sehingga tidak hanya menghasilkan jamaah pasif, tetapi juga mencetak kader-kader dakwah muda yang siap berperan dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Majelis Taklim Kuy Ngaji juga berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan yang efektif dan inklusif, menjadi pintu masuk bagi remaja dan pemuda untuk lebih dekat dengan masjid serta membangun pengalaman spiritual yang berkesan melalui penyampaian materi yang komunikatif, kontekstual, dan menyentuh aspek emosional jamaah.

1. Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jamaah

Majelis Taklim Kuy Ngaji mampu meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah melalui penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik pemuda. Materi keagamaan yang memiliki bobot keilmuan tinggi dikemas dengan bahasa yang lebih ringan, terfilter, dan mudah diterima sehingga jamaah merasa nyaman dalam mengikuti kajian. Pendekatan ini membuat ilmu tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima secara emosional tanpa paksaan. Selain itu, kegiatan ini terbukti mampu menumbuhkan minat remaja terhadap aktivitas keagamaan, mengubah sikap yang sebelumnya kurang tertarik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pengajian, membaca Al-Qur'an, serta aktif hadir di masjid. Pemahaman keagamaan jamaah juga menjadi lebih sistematis karena materi disampaikan secara runtut, sehingga memudahkan jamaah memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan aplikatif. Bahkan, jamaah mampu memahami aspek akidah, fikih, akhlak, dan muamalah secara lebih mendalam, termasuk alasan dan filosofi di balik ajaran tersebut, sehingga mendorong komitmen dalam mengamalkannya.

2. Dampak Positif terhadap Jamaah

Pelaksanaan Majelis Taklim Kuy Ngaji memberikan dampak positif yang nyata terhadap jamaah, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Jamaah menunjukkan perubahan perilaku dengan membagikan kembali pesan kajian melalui media sosial, yang menandakan bahwa materi tidak hanya dipahami tetapi juga dirasakan manfaatnya. Selain itu, terdapat pengalaman nyata perubahan hidup jamaah, seperti meningkatnya semangat beribadah, membaiknya hubungan keluarga, munculnya motivasi hidup, bahkan adanya jamaah non-Muslim yang akhirnya memeluk Islam. Jamaah juga menjadi lebih tenang, bijak dalam bertutur kata, serta mampu menempatkan diri secara proporsional dalam kehidupan sosial. Pemahaman agama yang lebih luas mendorong sikap sabar, selektif, dan peka terhadap lingkungan, sehingga membentuk kepribadian yang lebih matang dan berakhlak.

3. Respon Positif Jamaah

Respon jamaah terhadap kegiatan Majelis Taklim Kuy Ngaji tergolong sangat positif dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari keistiqamahan kehadiran serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk acara keagamaan dan kegiatan sosial seperti bazar Ramadhan. Jamaah tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga menunjukkan rasa memiliki dengan berkontribusi secara finansial dan sosial. Selain itu, kegiatan ini mendorong lahirnya kader dakwah muda, di mana jamaah yang aktif mengikuti kajian kemudian terlibat dalam kepanitiaan dan kepengurusan kegiatan dakwah. Program ini juga memperkuat keyakinan keagamaan jamaah melalui pemahaman yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan kualitas keimanan serta praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Majelis Taklim sebagai Wadah Pembinaan Keagamaan

Majelis Taklim Kuy Ngaji berperan sebagai wadah pembinaan keagamaan yang efektif bagi remaja dan pemuda. Kegiatan ini menjadi sarana berkumpul untuk melakukan aktivitas positif sekaligus meningkatkan kualitas spiritual dan sosial. Jamaah terdorong untuk memperbaiki praktik keagamaan seperti shalat, mengaji, dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, kegiatan ini menjadi pintu masuk bagi jamaah untuk mengikuti majelis ilmu lainnya, baik kajian bada magrib maupun subuh, sehingga menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya belajar agama. Pengalaman spiritual yang diperoleh jamaah selama kajian, seperti pemahaman tentang keikhlasan dan perbaikan diri, juga memberikan dampak emosional yang mendalam dan memperkuat kesadaran untuk terus memperbaiki diri secara bertahap.

5. Harapan terhadap Keberlanjutan dan Pengembangan

Majelis Taklim Kuy Ngaji memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan dijadikan model kajian pemuda di berbagai daerah. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berjalan secara istiqamah serta memperluas jangkauan melalui kerja sama dengan komunitas remaja Islam lainnya. Program ini dinilai relevan dengan kebutuhan generasi muda karena dikemas secara serius namun santai, serta mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Jamaah berharap kegiatan ini terus berkembang dengan variasi tema yang lebih luas dan jumlah peserta yang semakin meningkat. Selain sebagai sarana transfer ilmu, Majelis Taklim Kuy Ngaji diharapkan menjadi wadah pembinaan karakter dan ukhuwah Islamiyah, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih luas bagi kehidupan pemuda, keluarga, dan masyarakat.

Hasil pelaksanaan Majelis Taklim Kuy Ngaji menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan jamaah yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku keagamaan. Jamaah menjadi lebih termotivasi untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kualitas ibadah, menjaga tutur kata, memperbaiki hubungan sosial, serta menumbuhkan ketenangan dan kedewasaan dalam bersikap. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam jurnal tentang Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat yang

dibuat oleh Munawaroh dan Badrus Zaman dalam penjelasannya menegaskan bahwa majelis taklim berperan tidak hanya sebagai sarana pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang menumbuhkan kesadaran spirituil dan aplikasi nilai keagamaan dalam kehidupan nyata.

Respons jamaah terhadap Majelis Taklim Kuy Ngaji tergolong sangat positif, dilihat dari keistiqamahan kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pendukung, termasuk kesediaan memberikan kontribusi materi maupun nonmateri. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian di Desa Kadirejo yang menunjukkan antusiasme jamaah dalam mengikuti kajian majelis taklim, meningkatnya jumlah peserta, dan partisipasi jamaah dalam kegiatan sosial ekonomi yang menyertai fungsi majelis taklim sebagai wadah pembinaan umat

Berdasarkan temuan penelitian dan kajian pustaka di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan Majelis Taklim Kuy Ngaji memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Respons jamaah yang sangat positif ditandai dengan keistiqamahan kehadiran, partisipasi aktif, serta kontribusi materi dan nonmateri menunjukkan bahwa Majelis Taklim Kuy Ngaji telah menjadi wadah pembinaan keagamaan yang relevan dan dibutuhkan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Majelis Taklim Kuy Ngaji dalam menguatkan pemahaman keagamaan jamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan, yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data dan dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada teori serta literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tidak hanya berfokus pada penentuan tema kajian, tetapi juga mencakup kesiapan ustadz sebagai narasumber, pembagian tugas kepanitiaan, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Perencanaan tema dilakukan melalui diskusi dan musyawarah antara ustadz dan Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya, yang diawali dengan komunikasi untuk memastikan ketersediaan waktu ustadz, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tema kajian yang berasal dari usulan komunitas maupun gagasan ustadz.

Pelaksanaan program Majelis Taklim Kuy Ngaji dilakukan melalui strategi penyampaian materi yang komunikatif dengan diselengi humor dan gaya bahasa yang ringan sebagai upaya mencairkan suasana tanpa mengurangi substansi keilmuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, strategi yang diterapkan juga menyesuaikan materi kajian dengan kebutuhan jamaah melalui pengamatan terhadap fenomena sosial yang sedang berkembang, khususnya isu-isu viral di masyarakat, sehingga kajian menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya penguatan pemahaman keagamaan jamaah yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku. Jamaah menjadi lebih termotivasi untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki hubungan sosial, serta menumbuhkan ketenangan dan kedewasaan dalam bersikap. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Kuy Ngaji telah berfungsi secara efektif sebagai wadah pembinaan keagamaan yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Kuy Ngaji secara berkelanjutan. Bagi pengelola Masjid Raya Bintaro Jaya, diharapkan dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun sarana dan prasarana, serta memperkuat sinergi dengan Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya dan para ustadz agar program kajian semakin relevan dengan kebutuhan jamaah, khususnya kalangan remaja dan pemuda.

Bagi ustadz atau narasumber, disarankan untuk terus mempertahankan strategi penyampaian materi yang komunikatif, kontekstual, dan mudah dipahami, serta mengembangkan pendekatan dialogis dan partisipatif seperti diskusi dan studi kasus agar jamaah lebih aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, bagi Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya sebagai penggerak kegiatan, diharapkan dapat meningkatkan perencanaan dan pengelolaan program secara lebih terstruktur, termasuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman jamaah serta mengembangkan kegiatan pendukung yang aplikatif. Pemanfaatan media dan teknologi digital juga perlu terus dioptimalkan guna memperluas jangkauan dakwah.

Bagi jamaah, diharapkan dapat menjaga keistiqamahan dalam mengikuti kegiatan serta berperan aktif dalam setiap rangkaian kajian, sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari agar pemahaman tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji Majelis Taklim Kuy Ngaji dengan pendekatan yang lebih luas, seperti metode kuantitatif atau mixed methods, serta

melakukan perbandingan dengan majelis taklim di lokasi atau komunitas lain guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang dakwah dan pendidikan Islam.

5. REFERENCES

- Adriani, Susanty, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.1, Malang: Future Sci Kesan, 2023.
- Al-Qazwini, Muhammad bin Yazid bin Majah, *Shahih Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, Yordania: Pustaka Azzam, 1406.
- Andi, Feri, "Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)", dalam *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang*: 2017.
- Ansori, dkk, "Pemahaman Keagamaan (Tekstualis dan Kontekstualis, Inklusif dan Eksklusif)", dalam *At-taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2, (5), 2025, 370.
- Asbi, Muhammad, Firdaus Salsabil Fadilah, dan Hamidah Lilik, "Strategi dan Pendekatan Dakwah di Era Digital pada Pemikiran Al Bayanuni", dalam *Jurnal An-Nida*, 17, (1), 2025, 16-18.
- Azni, Zulamri, dan Yefni. "Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Pemukiman Kumuh di Provinsi Riau)." *Jurnal Hukum Islam*, XIX, (1), 2019, 5-6.
- Busahdiar, dkk. "Internalisasi Al-Qur'an dan Hadits dalam Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa", dalam *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 9, (1), 2025, 12-14.
- Dahlan, Zaini, "Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia," dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2, (2), 2019, 253.
- Damanik, Syawaluddin, dkk. "Urgensi Menuntut Ilmu Umum dan Agama dalam Kehidupan", dalam *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 2, (4), 2024, 5-6.
- Ikbal, Debrian, Ketua Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 14 November 2025.
- Fathoni, Isna Muhammad, dkk., *Metodologi Penelitian Campuran*, Cet.1, Padang: UME Publishing, 2025.
- Fitriani, Silfa dan Mandalia Sekar Arum, "Penerapan Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah," dalam *Journal of Islamic Social and Communication*, 1, (1), 2022, 62-64.
- Hakim, Abd., "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam", dalam *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, (2), 2021, 233-234.
- Hakim, Abd., "Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar", dalam *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11, (1), 2024, 1139-1146.
- Hamdani, Muslem, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)", dalam *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*, 7, (1), 2020, 6.
- Heni, Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2020.
- Herlambang, Abdul Ganif, dkk., "Analisis Tentang Kedudukan Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam ", dalam *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2, (2), 2024, 702-703.
- Iba, Zainuddin dan Wardhana Aditya, *Metode Penelitian*, Cet.1, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Farahiya, Ishma, jamaah Majelis Taklim Kuy Ngaji Masjid Raya Bintaro Jaya, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Ismail, Feiby, Simbuka Srifani, dan Nagauleng Andi Mukaramah, "Manajemen Berbasis Digital: Optimalisasi Gerakan Dakwah pada Majelis Taklim", dalam *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2, (2), 2023, 80-86.

- Junaid, Bin Junaid, "Eksistensi Majelis Taklim dalam Membumikan Hadis Melalui Zikir", dalam Al-Syakhshiyah: Jurnal hukum keluarga islam dan kemanusiaan, 1, (1), 2019, 104.
- Karimah, Ummah dan Khotimah Husnul, "Konsep Filsafat Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman", dalam Ad-Da'wah: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 19, (2), 2021, 61-62.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Hafazan Perkata, Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020.
- Lubis, Adlan Fauzi, dan Basya, M. Hilali, "Penguatan Wawasan Para Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa," Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik, 2, (2), 2020, 74.
- Lukman, Saeful, Abidin Yusuf Zaenal dan Shodiqin Asep, "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", dalam Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4, (1), 2019, 71.
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "Baitul Dakwah" Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 17 November 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/sejarah/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "Baitul Maal," Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 17 November 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/sejarah/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "Baitul Muamalah," Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 17 November 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/sejarah/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "Baitul Qur'an," Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 17 November 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/sejarah/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "Baitullah," Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 17 November 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/sejarah/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "gerakan sedekah sampah," Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 27 Desember 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/gerakan-sedekah-sampah-2/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "kuy ngaji," Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 27 Desember 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/kuy-ngaji/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "ladies day sit sip" Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 27 Desember 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/ladies-day-sit-sip/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "saqura," Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 27 Desember 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/saqura-2/>
- Masjid Raya Bintaro Jaya, "Sejarah," Masjid Raya Bintaro Jaya, diakses 17 November 2025, <https://masjidrayabintarojaya.org/sejarah/>
- Munawaroh dan Zaman, Badrus, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", dalam Jurnal Penelitian. 14, (2), 2020, 372-378.
- Nasution, Sahadir, "Keikutsertaan dalam Majelis Taklim dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga", dalam Jurnal Darul Ilmi, 6, (2), 2018, 166-167.
- Nilawati dan Fati, Nelzi, Metodologi Penelitian, Cet.1, Sumatera Barat: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 2023.
- Putri, Karlina, dkk. "Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia," dalam JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2, (2), 2024, 157.
- Rahmat, Jana dan Mansur, M., "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah (Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)", dalam JAWI: Jurnal Wawasan Keislaman, 4, (1), 2021, 97-98.
- Ramadhan, Mu'ammam dan Munadirin Ahmad, "Pendidikan Fiqih di Pesantren dalam Bingkai Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Studi di Pesantren Miftakhul Jannah dan Pesantren Salafiyah)", dalam Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam, 3, (2), 2023, 185-205.

- Ridwan, Agus Rifki, "Sumber Ajaran Islam", dalam Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 2, (1), 2025, 131.
- Ridwan, Iwan dan Ulwiyah Istinganatul. "Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia", dalam Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ), 6, (1), 2020, 25.
- Rohimi, "Eksistensi dan Peran Dakwah: Studi Dakwah Tuan Guru Sujarman", dalam Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 7, (2), 2021, 236-239.
- Rudi, Anas, "Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee", dalam Skripsi Sarjana Studi Agama-Agama pada Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh: 2022.
- Salsabila, Lana, dkk. "Optimalisasi Fungsi Manajemen di Majelis Taklim At-Taufiqy Wonopringgo Pekalongan sebagai Upaya Transmisi Pemahaman Islam Intensif", dalam Al-Manaj: Jurnal Manajemen Dakwah dan Pendidikan Islam, 3, (2), 2023, 45-57.
- Santalia, Indo dan Aulia, Guruh Ryan, "Pengaruh Pemahaman Keberagamaan Terhadap Sikap Moderasi Beragama pada PTKIN," dalam Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam, 26, (1), 2024, 85.
- Sari, Yunita, Nasution Nurseri Hasnah, & Pohan Hasril Atieq, "Strategi Penyuluhan Kantor Urusan Agama dalam Meningkatkan Jama'ah Pengajian Rutin di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Pedang Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas," dalam Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2, (6), 2023, 2064-2082.
- Sembiring, Tamaulina Br., dkk., Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik), Cet.1, Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.
- Sirate, Sitti Fatimah S., dkk. "Integrasi Nilai-nilai Karakter dan Budaya Bangsa dalam Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah", dalam Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah, 2, (2), 2020, 190-192.
- Siswanto, Edy, dkk., Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif, Cet.1, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- Sudur, Misbahus, "Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi Probolinggo", dalam Skripsi Sarjana Manajemen Dakwah pada Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang: 2022, 25-26.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet.2, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sunarti, "Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota Majelis Ta'lim Fastabiqul Khairat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Tetabatu Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa", dalam Jurnal Internal Universitas Negeri Makassar, 2021, 7.
- Suryana dan Ismail, Nawari, "Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim", dalam Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan 17, (5), 2023, 3.
- Suwarni dan Makruf, Imam, "Implementasi Program Pembiasaan Terstruktur Berbasis Karakter Islami di MTs Negeri 3 Wonogiri", dalam Syntax Transformation: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4, (3), 2023, 16-26.
- Ummah, Athik Hidayatul, Khatoni M. Khairul, dan Khairurromadhan M., "Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan," dalam Jurnal Komunike 12, (2), 2020, 210-230,
- Homsani, Ahmad, Ustadz Penceramah, Majelis Taklim Kuy Ngaji Masjid Raya Bintaro Jaya, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 6 Desember 2025.
- Widiandari, Febri " Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal (Majelis Taklim) di Indonesia, dalam Jurnal pendidikan islam, 2, (2), 2022, 127.
- Mega, Yuri, jamaah Majelis Taklim Kuy Ngaji Masjid Raya Bintaro Jaya, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Yusuf , Arba'iyah, Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam, Cet.1. Surabaya: The UINSA Press, 2021.

Yusuf, M., Mufakhir, A., dan Rezian Muhammad Jihan, "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat", dalam *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9, (2), 2023, 179.

Zulkarnain, Bambang Isnaini, "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi", dalam *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Sarjana Universitas Muhammadiyah. Jakarta: 2019.*